

BAB I

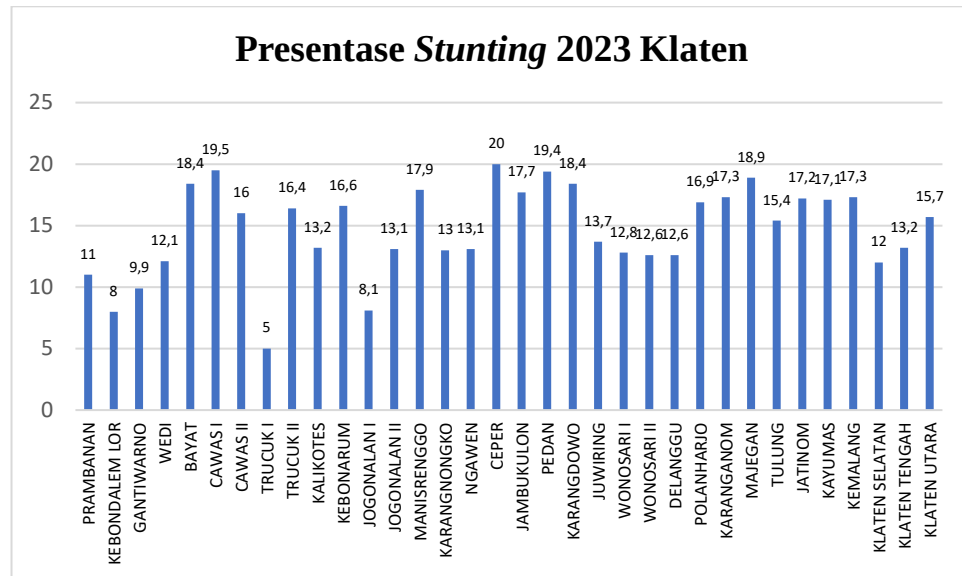
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang harus dicapai setiap anak secara optimal, anak membutuhkan gizi yang cukup dan seimbang. Seribu hari pertama kehidupan adalah periode emas anak yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Kurangnya nutrisi saat periode ini dapat berdampak negatif, termasuk gagal tumbuh atau *stunting* (Adriani *et al.*, 2022). *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi status gizi yang buruk berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut usia (TB/U) atau Panjang badan menurut usia (PB/U), dengan nilai Z-core dibawah -2 SD hingga -3 SD (pendek) atau di bawah -3 SD (sangat pendek). Lebih dari sekedar masalah pertumbuhan fisik, *stunting* dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan kognitif, kesulitan belajar, rentan terhadap penyakit, dan penurunan potensi intelektual di masa depan. Karena anak-anak adalah masa depan bangsa, pemerintah berupaya mengatasi *stunting* melalui program intervensi pencegahan *stunting* terpadu agar generasi mendatang mampu bersaing secara global (Ummah *et al.*, 2024).

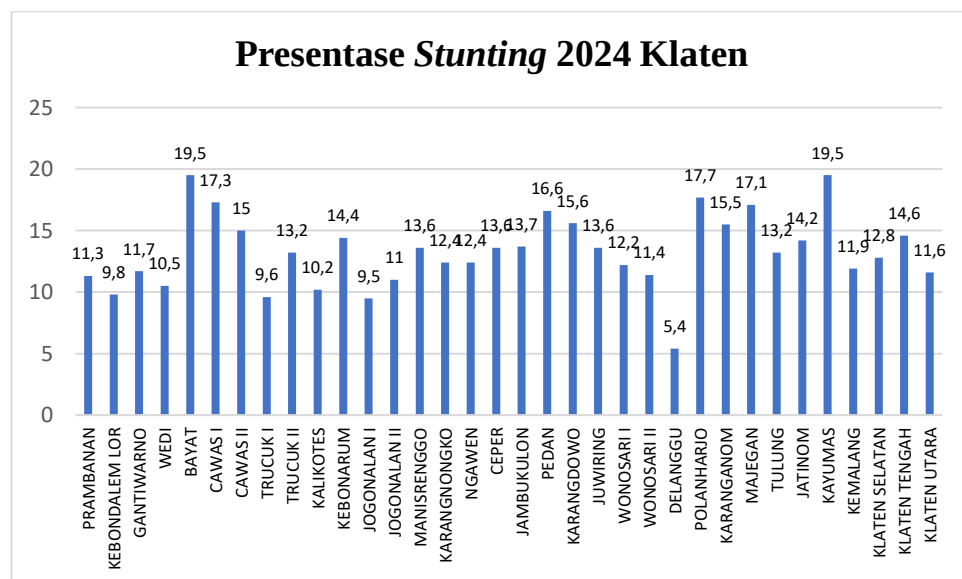
Berdasarkan informasi dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022, prevelensi *stunting* global mencapai 22,3%. Asia memiliki presentase *stunting* di dunia sebesar 52%, sedangkan Afrika 43%. Secara khusus, Asia memiliki tingkat *stunting* 21,3%, namun di Asia tenggara angkanya lebih tinggi, yaitu 26,4% melampaui standar WHO yang kurang dari 20% (UNICEF, WHO *and Group*, 2023). Dari informasi survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka prevelensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 adalah 21,5% yang mana angka ini masih berada di atas standar WHO yakni diatas angka prevelensi 20% dengan angka capaian target pada akhir 2024 14% maka dibutuhkan penurunan 7,5% dari angka 21,5%. Pada tahun 2023 di Provinsi Jawa tengah masih belum memiliki angka *stunting* di bawah standar dengan besar prevalensi *stunting* sebesar 20,8%. Kabupaten klaten masuk ke dalam 10

besar prevelensi *stunting* tertinggi di Jawa tengah urutan ke 8, dengan besar prevelensi 24,5% (Kemenkes, 2023).



Gambar 1. 1 Grafik Presentase *stunting* klaten 2024

(Sumber : Dinas Kesehatan Klaten, 2024)



Gambar 1. 2 Grafik Presentase *stunting* klaten 2024

(Sumber : Dinas Kesehatan Klaten, 2024)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari P3 (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) Dinas kesehatan Klaten, Kecamatan Kayumas masuk ke dalam 3 besar wilayah dengan kasus *stunting* tertinggi nomor satu di Klaten dengan presentase sejumlah 19,5% setara dengan wilayah Bayat pada tahun 2024. Pada tahun ini presentase *stunting* di Kayumas meningkat cukup besar di bandingkan dengan Bayat dari tahun 2023 yakni dari 17,1% menjadi 19,5%. (Dinas kesehatan Klaten, 2024).

Stunting menurut WHO dipengaruhi oleh faktor biologis dari dalam (genetik, kebidanan, jenis kelamin) maupun eksternal (lingkungan, pola makan, aktivitas fisik, merokok, penyakit). Salah satu faktor genetiknya adalah kekurangan hormon *human growth hormone* (hGH) yang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik dan kognitif. Selain itu, hormon yang berkaitan erat dengan pertumbuhan adalah hormon kortisol. Peningkatan hormon kortisol ini akibat stress dan dapat mengganggu metabolisme dan menghambat pertumbuhan (Indrawati Lipoeto *et al.*, 2021). Kelenjar adrenal melepaskan hormon kortisol saat tubuh mengalami stress. Kualitas tidur anak mencerminkan kadar kortisolnya. Tidur adalah waktu kritis bagi pertumbuhan anak, karena hormon pertumbuhan diproduksi secara signifikan lebih banyak (tiga kali lipat) saat mereka tidur. Peningkatan hormon pertumbuhan ini mendukung perkembangan pesat otak, sistem pembuluh darah, metabolisme, dan organ lainnya (Alza *et al.*, 2021).

Kerangka intervensi *stunting* yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dibagi menjadi dua jenis, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik ditujukan untuk anak selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan berkontribusi terhadap penurunan *stunting* sebesar 30%. Intervensi ini mencakup pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan balita usia 6-59 bulan guna mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, defisiensi zat besi dan asam folat, kekurangan iodium, penanggulangan kecacingan pada ibu hamil dan balita, serta perlindungan terhadap malaria bagi kedua kelompok tersebut. Namun, meskipun program-

program ini sudah berjalan, angka stunting belum menunjukkan penurunan yang signifikan, sehingga diperlukan intervensi yang tidak hanya bersal dari factor eksternal tetapi juga dari kondisi internal atau fisiologis tubuh (Sujiyatini, 2021).

Berdasarkan data dari WHO yang dipublikasikan dalam jurnal *pediatrics* tahun 2018, diperkirakan 40% bayi di seluruh dunia mengalami gangguan tidur. Di Indonesia, masalah gangguan tidur pada bayi cukup signifikan dengan angka mencapai 44,2% dengan gejala seperti sering terbangun di malam hari. Selain itu, sekitar 31% anak-anak berusia 0-36 bulan juga dilaporkan mengalami masalah tidur (Sulfianti *et al.*, 2023). Pijatan merupakan metode yang efektif untuk menciptakan rasa nyaman. Sentuhan lembut dalam pijatan membantu mengurangi ketegangan otot, yang selanjutnya menenangkan pikiran dan memfasilitasi tidur yang lebih nyenyak (Novianti *et al.*, 2023). Pada penelitian Meiranny (2023), memakai minyak zaitun untuk pijat dapat bermanfaat untuk memberikan efek menenangkan serta mampu mengurangi peradangan pada kulit. Minyak zaitun mengandung lemak baik serta zat antioksidan vitamin E yang bermanfaat menguatkan tulang dan otot bayi. Selain itu jika rutin memijat menggunakan minyak zaitun bermanfaat membantu kulit bayi lebih menjadi lembut, sehat dan bersinar (Meiranny *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2022) yang berjudul (Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Kualitas Tidur Balita usia 1-2 tahun di Wilayah kerja puskesmas Rimbo Panjang, Kabupaten Tambang” menunjukkan hasil Studi Uji berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan terapi murottal Al-Qur'an dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Dengan kesimpulan bahwa terapi Al-Qur'an berpengaruh terhadap kualitas tidur balita usia 1-2 tahun di desa Rimbo Panjang, wilayah kerja puskesmas Tambang (Laila *et al.*, 2021).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan ekeftivitas pijat bayi, minyak zaitun dan murottal Al-Qir'an secara terpisah dalam meningkatkan kualitas tidur bayi , penelitian yang mengkaji kombinasi ketiga intervensi ini

masih terbatas. Kombinasi ketiga intervensi berpotensi menciptakan efek sinergis, dimana pijat bayi mengoptimalkan tidur yang nyeyak dan mengurangi ketegangan otot, minyak zaitun memberikan efek menenangkan dan mengurangi peradangan kulir, sementara murottal Al-Qur'an dapat menstimulasi auditori yang positif untuk mempertahankan ketenangan. Penelitian sebelumnya dari Daeni *et al* (2024) menunjukkan bahwa penggabungan berbagai jenis teknik relaksasi menunjukkan hasil yang lebih baik daripada menggunakan satu metode saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal-Al-Qur'an terhadap kualitas tidur pada bayi *stunting* usia 1-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kyumas.

No	Desa	Jumlah balita	Jumlah balita <i>stunting</i> sampai triwindu 2024 terakhir
1.	Beteng	100	16
2.	Randulanang	156	21
3.	Mranggen	201	42
4.	Tibayan	194	53
5.	Bengking	107	29
6.	Temuireng	104	31
7.	Bandungan	113	24
8.	Kayumas	142	31
9.	Socokangsi	293	56
Jumlah		1410	303

Tabel 1. 1 Data Tarik *stunting* puskesmas Kayumas

(sumber : Data Tarik *Stunting* Puskesmas Kayumas 2025)

No	Nama Posyandu	Jumlah bayi <i>stunting</i> usia 1-12 bulan periode bulan Maret terakhir
1.	Ngudi Rahayu 1	7
2.	Ngudi Rahayu 2	16
3.	Ngudi Rahayu 3	15
4.	Ngudi Rahayu 4	7
5.	Ngudi Rahayu 5	12
6.	Ngudi Rahayu 6	9
Jumlah		303

Tabel 1. 2 Data Bayi/Balita usia 1-12 bulan Desa Socokangsi

(sumber : Satus Gizi KIA Puskesmas Kayumas 2025)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 bulan Maret 2025 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kayumas, hasil wawancara dengan ketua kader dari posyandu setempat didapatkan posyandu Socokangsi memiliki populasi ibu yang memiliki bayi *stunting* usia 1-12 bulan terbanyak di wilayah puskesmas Kayumas pada bulan ini. Terdapat hasil wawancara dengan bagian gizi KIA puskesmas Kayumas Klaten didapatkan keluhan mengenai gangguan tidur pada bayi *stunting* disana beberapa diantaranya rewel saat tidur dan sering terbangun. Hasil wawancara dengan 10 dari 31 ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan di posyandu pos Ngudi rahayu 2 dan Ngudi rahayu 3 Desa Socokangsi wilayah kerja Puskesmas Kayumas, 7 diantaranya mengalami gangguan tidur, 3 orang ibu mengatakan anaknya sering terbangun di malam hari, 2 orang ibu mengatakan anaknya rewel sebelum tidur, dan 2 orang ibu lainnya mengatakan anaknya sulit untuk tidur. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik dengan judul pengaruh pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur bayi usia 1-12 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah adakah “Pengaruh Pijat Bayi dengan Minyak Zaitun dan Murottal Al-Qur'an terhadap Kualitas Tidur Bayi Stunting usia 1-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur bayi stunting usia 1-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi sebelum dilakukan pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten.

- b. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi setelah dilakukan pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten.
- c. Menganalisis perbedaan kualitas tidur bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an di wilayah kerja Puskesmas Kayumas Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala Puskemas Kayumas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi puskesmas Kayumas sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan dalam pemberian pijat bayi.

2. Bagi orang tua responden

Pijat bayi ini diharapkan untuk diterapkan orangtua bayi saat dirumah sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas tidur bayi.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat melakukan penerapan, menambah wawasan dan pengetahuan khusus tentang pengaruh pijat bayi dengan minyak zaitun dan murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur bayi usia 1-12 bulan di posyandu wilayah kerja puskesmas Kayumas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Daeni <i>et al.</i> , (2024)	Pijat Bayi dengan Oil Lavender dan Murottal Al-Qur'an terhadap Kalitas Tidur di Klinik Rania Mom and Baby Spa	Sama-sama pemberian pijat bayi dengan murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur bayi	a. Daeni menggunakan oil lavender sebagai minyak pijat, sedangkan peneliti menggunakan minyak zaitun sebagai minyak pijat. b. Daeni menggunakan

					responden bayi umur 3-6 bulan sementara peneliti menggunakan responden bayi umur 1-12 bulan.
2.	Sulfianti al.,(2023)	et	<i>The Effect of Baby Massage on Sleep Quality of Baby Age 1-3 Months</i>	Sama-sama pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.	Sulfianti menggunakan responden bayi umur 1-3 bulan, sedangkan peneliti menggunakan responden bayi umur 1-12 bulan.
3.	Ummah al.,(2024)	et	Pengaruh Pijat terhadap Kualitas tidur pada Balita <i>Stunting</i> di Wilayah Keja puskesmas Wonosari Gunung Kidul	Sama-sama pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur	a. Ummah tidak mengkombinasikan pijat dengan murotal sedangkan peneliti melakukan kombinasi pijat bayi dengan murottal. b. Ummah menggunakan 32 sampel pada penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan total sampel sebesar 13 sampel.